

Kajian Analisis Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran IPA

Rostiana Ritonga

*Universitas Muhammadiyah Riau
200603006@student.umri.ac.id*

Abstract

Learning motivation is one of the important factors that affect student success in the learning process, including in science subjects. This study aims to analyze the factors that influence students' learning motivation towards science learning, both from internal and external aspects. The research method used is descriptive-qualitative approach.

Data on students' science learning motivation was obtained using a questionnaire method distributed online using Google Forms, and factors that influence science learning motivation were collected through interviews and questionnaires. The data obtained were then analyzed, reduced, presented in the form of descriptive statistics, and then conclusions were drawn. The results showed the following: (1) The percentage of learning motivation of seventh grade students towards science learning in junior high school is 77.41% which is classified as very high. (2) Factors that influence the learning motivation of seventh grade students towards science learning in junior high school include student ideals or aspirations, student learning abilities, environmental conditions, and teacher efforts in teaching students.

Keywords: *learning motivation, science learning, internal factors, external factors, learning environment.*

Abstrak

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA, baik dari aspek internal maupun eksternal. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-kualitatif. Data motivasi belajar IPA siswa diperoleh dengan menggunakan metode kuesioner yang disebarluaskan secara online menggunakan Google Forms, dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar IPA dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner. Data yang diperoleh kemudian dianalisis, direduksi, disajikan dalam bentuk statistik deskriptif, dan kemudian ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) Persentase motivasi belajar siswa kelas VII terhadap pembelajaran IPA di SMP sebesar 77,41% yang tergolong sangat tinggi. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VII terhadap pembelajaran IPA di SMP antara lain cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan belajar siswa, kondisi lingkungan, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Kata kunci: *motivasi belajar, pembelajaran IPA, faktor internal, faktor eksternal, lingkungan belajar.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu wadah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar mampu menghadapi perkembangan zaman. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat, tidak hanya memberikan pengetahuan pendidikan juga memupuk kita menjadi individu dewasa yang dapat merencanakan masa depan dan mengambil keputusan yang tepat dalam hidup (Juraid, 2020).

Pemerintah sudah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia yaitu pengembangan dan perbaikan kurikulum serta sistem evaluasinya, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar dan memberikan pelatihan baik bagi guru maupun tenaga kependidikan lainnya (Putri, 2015). Perbaikan dan pengembangan kurikulum pada saat ini yaitu kurikulum 2013 yang diterapkan melalui pendekatan saintifik ini selain berpusat pada siswa, juga memiliki keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip, lebih melibatkan proses-proses kognitif yang merangsang perkembangan intelektual, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, serta dapat mengembangkan karakter siswa.

Salah satu mata pelajaran disekolah yang menerapkan pendekatan saintifik yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu kumpulan teori yang secara sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya (Trianto, 2015). Hal ini menyatakan bahwa IPA merupakan salah satu pelajaran yang tergolong sulit khususnya membutuhkan peran aktif siswa selama proses pembelajaran. Depdiknas (dalam

Winandika, 2020) menyatakan pembelajaran IPA yang disajikan secara disiplin keilmuan dianggap terlalu dini bagi anak usia 7-14 tahun, karena pada usia tersebut masih dalam masa transisi dari tingkat berpikir operasional konkret ke berpikir abstrak.

Kenyataannya pendekatan saintifik masih belum mampu meningkatkan pembelajaran khususnya IPA. Berdasarkan PISA (Programme for International Student Assessment) pada tahun 2018, dimana PISA merupakan metode penilaian internasional yang bertujuan untuk mengevaluasi sistem pendidikan dengan mengukur kinerja siswa di pendidikan menengah, terutama pada tiga bidang utama yaitu matematika, sains, dan literasi. Nilai sains Indonesia berada pada peringkat peringkat 70 dari 79 negara untuk nilai sains (Tohir, 2019). Nilai hasil belajar IPA merupakan salah satu nilai yang memiliki nilai terendah dari 79 negara yang ikut berpartisipasi yang menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran IPA, dimana dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang ditemukan serta berpengaruh dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan selama melaksanakan PLPbD di SMP siswa cenderung kurang bersemangat dan kurang siap dalam mengikuti pembelajaran, interaksi antara guru siswa ataupun siswa dan siswa sangat kurang, siswa sering menganggap pembelajaran secara remeh dan membuat tugas secara asal-asalan.

Penemuan pertama, yaitu siswa cenderung kurang bersemangat dan kurang siap dalam mengikuti pembelajaran. Kebanyakan dari siswa tidak mempunyai kebiasaan belajar yang teratur, tidak mempunyai catatan pembelajaran yang lengkap, tidak membuat PR, sering membolos, seringkali lebih mengharapkan bocoran soal ulangan/ujian atau mencontek untuk mendapatkan nilai bagus. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rochman dan Karimah (2018) berdasarkan hasil wawancara bahwa siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, ditunjukkan melalui perilaku tidak konsentrasi, seperti mengantuk, tidak memperhatikan guru ketika memberikan penjelasan materi.

Kedua, interaksi antara guru dan siswa ataupun antara siswa dengan siswa sangat kurang. Selama pembelajaran saat ini yang masih dilakukan secara daring guru menjadi cenderung memberikan ceramah dan memberikan penjelasan lewat video-video pembelajaran. Proses pembelajaran menggunakan metode ceramah ini hanya cocok untuk menyampaikan informasi terkait materi yang berhubungan dengan pengertian atau konsep-konsep. Pembelajaran konvensional ini membuat siswa menjadi merasa bosan dan tidak bisa memahami materi dengan baik sehingga hasil belajar IPA kurang. Hal ini ditunjukkan dalam peneliti Karanglo siswa kesulitan dalam menerima materi dari guru dengan metode konvensional dan tidak bisa mengerjakan soal ulangan.

Ketiga, siswa sering menganggap pembelajaran sepele dan membuat tugas secara sembarangan. Tugas-tugas dan ulangan yang dilalui masih banyak siswa yang mendapatkan dengan presentase sebesar 65% siswa memiliki nilai dibawah KKM pembelajaran IPA yaitu nilai 70. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Rini (2018) di MI Darul pada siswa kelas IV dilihat dari proses pembelajaran terutama IPA, sebagian besar siswa kurang antusias ketika pelajaran akan dimulai, masih beranggapan pelajaran IPA itu sulit, dan kesulitan siswa dalam mempelajari IPA dan kurangnya variasi guru dalam mengajar, serta rendahnya hasil belajar siswa yang masih banyak belum mencapai KKM.

Hasil belajar dapat dipengaruhi salah satunya dengan motivasi belajar. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi juga hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rahmi dkk (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif siswa kelas VII 5 SMPN 22 Padang dengan nilai thitung yaitu pada taraf kepercayaan 95% dengan $db = 28$, lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,02. Korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar berada pada kategori sedang atau cukup dengan nilai $r = 0,53$.

Faktor eksternal yang mempengaruhi pembelajaran berupa sarana dan prasarana yang masih kurang, dari hasil observasi dengan guru

pamong masih terdapat siswa yang kekurangan fasilitas penunjang untuk melaksanakan pembelajaran yaitu *smartphone* yang digunakan untuk belajar.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilaksanakan Anugrahana (2020) yang mendapatkan hasil bahwa hambatan dalam pembelajaran daring diantaranya siswa yang tidak memiliki *smartphone* sehingga harus meminjam, terkendala masalah sinyal dalam pengiriman tugas, orang tua memiliki *smartphone* tetapi harus bekerja sehingga tidak bisa mendampingi anaknya dalam belajar dan hanya bisa mendampingi saat malam, hambatan kuota internet yang membuat informasi tugas tidak diterima saat jadwal pelajaran, serta informasi tidak langsung sampai pada wali membuat guru harus mengulang-ulang informasi dan membuat siswa merasakan kebosanan dalam belajar dan menjawab pertanyaan asal-asalan.

Masalah-masalah dalam yang ditemukan dari hasil observasi menunjukkan motivasi belajar siswa yang rendah. Hasil penelitian yang dilakukan Rochman dan Karimah (2018) menyatakan rendahnya motivasi belajar siswa kelas XI di SMA dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak mengerjakan PR, bahkan hanya menyalin PR dari teman. Kurangnya motivasi belajar yang dimiliki siswa pada kegiatan pembelajaran akan berdampak buruk bagi siswa itu sendiri (Lina dkk, 2017). Motivasi belajar menurut Sadirman (2018) adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Motivasi seseorang merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pembelajaran, motivasi intrinsik sangat berpengaruh terhadap pembelajaran terkhusus pembelajaran online (Baber, 2020).

Keberhasilan tujuan pembelajaran bergantung seberapa besar antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan dapat diukur dengan hasil belajar. Motivasi belajar yang seseorang miliki dapat berbeda-beda karena disebabkan

berbagai faktor dari masing-masing individu itu sendiri. Salah satu contoh faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang yaitu faktor eksternal dan internal dari diri siswa. Hal ini terbukti dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizqi dkk (2018) yang mendapatkan hasil dari siswa yang mengalami penurunan motivasi belajar karena faktor keluarga dan faktor sekolah, kemudian setelah siswa diberikan konseling serta peneliti melakukan evaluasi dinamika perubahan yang mengalami perubahan dalam skala kecil.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rubiana dan Dadi (2020) juga membuktikan terdapat faktor intrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar dengan hasil bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar IPA siswa SMP berbasis pesantren terdiri dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik terdiri dari kebutuhan, harapan dan cita-cita, faktor ekstrinsik terdiri dari penghargaan dan kondisi lingkungan. Sedangkan faktor-faktor yang tidak mempengaruhi motivasi belajar IPA antara lain minat dan kemampuan (intrinsik), dorongan keluarga dan kondisi sekolah (ekstrinsik).

Motivasi belajar adalah salah satu faktor utama agar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai serta hasil yang diperoleh juga optimal. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar juga menjadi penentu dalam mengetahui motivasi belajar siswa akan tinggi atau rendah.

Mengingat motivasi belajar itu sangat penting untuk siswa dalam melaksanakan pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang baik maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA, serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar IPA siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu penulis mengajukan judul penelitian "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran IPA di SMP".

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA di SMP dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA di SMP.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP. Subjek yang digunakan untuk mencari data motivasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VII SMP sebanyak 145 siswa yang diambil menggunakan teknik cluster sampling, serta 3 orang guru IPA. Objek dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Data mengenai motivasi belajar siswa diperoleh dengan metode penyebaran angket, sedangkan data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa diperoleh menggunakan metode wawancara dengan guru IPA dan penyebaran angket ke siswa.

Teknik analisis data motivasi belajar siswa menggunakan analisis statistik deskriptif. Data motivasi belajar siswa yang didapatkan dari angket dianalisis dengan memberi skor pada setiap jawaban berdasarkan skala Likert. Selanjutnya skor yang diperoleh dari angket motivasi belajar dijadikan lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing).

III. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR

Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu cita-cita atau aspirasi dari siswa, kemampuan belajar, kondisi jasmani dan rohani siswa. Pada faktor cita-cita atau aspirasi dari siswa dilihat melalui indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan yang didapatkan jumlah presentase siswa yang menjawab setuju. Jadi dapat disimpulkan siswa yang setuju dengan faktor yang mempengaruhi cita-cita atau aspirasi siswa.

Adanya cita-cita dalam diri siswa maka hal itu dapat memperkuat adanya motivasi belajar dalam dirinya. Dalam penelitian ini faktor cita-cita atau aspirasi siswa diantaranya jika menemukan soal sulit tetap mencoba menjawab, merasa puas mengerjakan soal IPA jika

mendapat hasil baik, yakin memperoleh nilai baik saat mengerjakan tugas dengan baik, selalu mempunyai target nilai minimal tertinggi dalam mengerjakan soal, dan tetap berusaha belajar supaya menjadi siswa berprestasi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa sangat dipengaruhi oleh cita-cita atau aspirasi dari siswa dan membuktikan bahwa cita-cita siswa dalam mencapai nilai yg baik dengan mengerjakan tugas secara bersungguh-sungguh baik itu sulit maupun mudah.

Pada faktor kemampuan siswa dapat dilihat melalui indikator adanya hasrat dan keinginan belajar mengenai kedisiplinan siswa mengenai waktu pengumpulan tugas, berusaha mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh yang membuktikan bahwa siswa memiliki kemampuan dalam mengikuti dan mengerjakan tugas dengan bersungguh-sungguh, sedangkan yang membuktikan bahwa masih ada siswa yang memiliki kemalasan dalam belajar IPA.

Untuk indikator adanya dorongan dan kebutuhan belajar mengenai keantusiasan siswa bertanya, dan mencari sumber-sumber pendukung materi pembelajaran yang berarti keantusiasan siswa dalam bertanya dan mencari sumber penunjang materi pembelajaran masih kurang. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kemampuan siswa masih rendah dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor kondisi lingkungan dapat dilihat dari indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif mengenai kenyamanan lingkungan belajar, waktu belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kenyamanan dan waktu belajar sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dari hasil wawancara dengan guru IPA juga menyatakan bahwa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi siswa adalah kondisi lingkungan belajar kondusif baik di sekolah maupun keluarga.

Pada penelitian Cahyani, dkk (2020) mengungkapkan bahwa faktor eksternal seperti lingkungan belajar memberikan pengaruh terhadap menurunnya motivasi belajar siswa karena dengan pembelajaran daring guru tidak dapat memuji, menegur, menghukum dan memberikan nasehat secara langsung. Padahal tindakan tersebut dapat membantu siswa dalam

membangkitkan motivasi belajar siswa. Faktor upaya guru membelajarkan siswa dilihat dari indikator adanya penghargaan dalam belajar siswa mengenai guru memberikan penghargaan kepada siswa berupa nilai plus yang menjawab tipis antara siswa yang termotivasi dan siswa yang tidak tetapi lebih banyak siswa yang tidak termotivasi dengan adanya penghargaan dalam belajar. Pada indikator kegiatan yang menarik dalam belajar siswa mampu termotivasi dengan Hasil wawancara dengan tiga orang guru IPA SMP menyatakan bahwa “strategi yang dilakukan dalam memotivasi siswa yaitu dengan cara memberikan reward atau nilai plus kepada siswa” serta “dengan cara memberi video pembelajaran dan gambar yang relevan terkait materi pembelajaran yang diajarkan, serta memberi soal HOTS untuk meningkatkan daya berpikir kritis pada siswa”.

Dalam masa pandemi ini guru hanya dapat menyampaikan materi lewat video, namun hal ini juga tidak mampu membuat siswa mengerti dengan materi yang ada. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Salsabila (2020) yang mengungkapkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami video pembelajaran yang disampaikan melalui video, kesulitan mendapatkan jaringan atau sinyal yang stabil pada saat pembelajaran daring sedang berlangsung sehingga pembelajaran kurang maksimal. Penelitian Jannah (2021) mengemukakan bahwa siswa yang terbiasa melakukan pembelajaran tatap muka tentu akan sulit memahami saat pembelajaran dilakukan dengan daring, kendala yang lain adalah siswa merasa terbebani dengan tugas yang diberikan guru secara rutin sedangkan materi yang diberikan guru kepada siswa belum sepenuhnya dipahami oleh siswa sehingga akan menyulitkan dan menurunkan motivasi belajar siswa.

Dari hasil yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Amlapura yaitu faktor cita-cita atau aspirasi dari siswa, kemampuan belajar siswa, kondisi lingkungan, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan yaitu sebagai berikut (1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator yaitu indikator adanya hasrat dan keinginan belajar dengan presentase yang paling dominan sedangkan indikator adanya dorongan dan kebutuhan belajar, indikator adanya harapan cita-cita masa depan. Kesimpulannya bahwa motivasi belajar siswa kelas VII terhadap pembelajaran IPA dengan presentase yang termasuk kategori sangat tinggi. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VII di SMP yaitu faktor cita-cita atau aspirasi dari siswa, kemampuan belajar siswa, kondisi lingkungan, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, dapat disampaikan saran yaitu sebagai berikut (1) Guru juga harus terus memotivasi siswa tidak hanya memberikan reward saja tapi juga dengan membuat pembelajaran lebih menarik baik dari metode mengajar yang divariasikan atau menggunakan ilustrasi yang mudah dipahami oleh siswa. (2) Untuk seluruh siswa di berbagai sekolah, khususnya siswa kelas VII 1, VII 2, VII 3, VII 4, dan VII harus tetap menjaga dengan baik motivasi belajarnya, jika banyak yang masih kurang dipahami harus berani bertanya ke guru supaya materinya lebih dipahami. (3) Kajian mengenai motivasi belajar IPA siswa dengan indikator yang diperbaharui supaya dikaji kembali. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih detail mengenai motivasi belajar IPA siswa dan faktor yang mempengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnezi, Laura Aliyah, Anisa Dini, Rini Anggrain & Wenni Angra Maya. (2017). Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas VIIB SMPN 17 Kota Jambi pada Mata Pelajaran IPA. *Quantuum, Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*. 8(2) 14-19.
- Anugrahana, Andri. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 10(3) 282-289.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Cahyani Adhetya, Iin Diah Listiana, & Sari Puteri Deta Lestari. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*. 3(1) 123-140.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dauyah, Ema & Yulinar. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Non-Pendidikan Bahasa Inggris. *Jurnal Serambi Ilmu*. 19(2) 196 209.
- Frederick J. Mc. Donald. 1959. *Educational Psychology*. Tokyo: Overseas Publications, Ltd. Hamalik, Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hartini, Titin Sri & Attin Warmi. (2019). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika di SMP. *Prisiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, Sesiomadika 2019*.
- Haqiqi, Arghob Khofya. (2018). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Kota Semarang. *EduSains: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*. 6(1) 37-43.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Iskandar, Agung. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Jannah, Uzzli Fatul. (2021). Motivasi Belajar IPA di Tingkat SMP Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kelas VIII SMP Negeri 1 Brebes). *Skripsi tidak diterbitkan*. Universitas Panjisakti.
- Juraid, H. 2020. *LMS Filsafat Pendidikan mengenai Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Pendidikan Global Pembelajaran 7.2. Learning Management System Universitas Tadulako*. Tersedia di: <https://lms.untad.ac.id/mod/page/view.php?id=11649&forceview=1> (diakses pada 30 Agustus 2021).
- Lina, Wahyuni., Meri Andani, Yunita Afriyani, & Citra Andini P. (2017). Analisis Motivasi Belajar pada Siswa Kelas XI MIA 4 SMA Negeri 3 Jambi pada Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Fisika*. 3(1) 90-99.
- Lincoln, Yvonna S & Egon G. Guba. 1985. *Naturalistic Inquiry*. California: Sage.
- Miles, B. Mathew & Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Moedjiono & Moh Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moedjiono & Moh Dimiyati. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

N, Sobron A., Bayu., Rani., & Meidawati S. (2019). Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Minat Belajar IPA. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*. 1(2) 30-38.

Putri, Wita Ardina., Wella Meliza., & Yuli Astuti. (2020). Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPA terhadap Mata Pelajaran Fisika di SMA N 6 Muaro Jambi. *Jurnal of Science Education and Practice*. 4(1) 32-40.

